

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Jenis Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah jenis penelitian yang digunakan adalah menggunakan hubungan kausal. Sehingga menurut Sugiyono (2019:37) “Hubungan kausal adalah hubungan yang bersifat sebab akibat. Jadi disini ada variabel *independen* (varibael yang mempengaruhi) dan *dependen* (dipengaruhi)

Menurut Sujarweni (2020:39) “penelitian kuantitatif adalah jenis penelitian yang menghasilkan penemuan – penemuan yang dapat di capai (diperoleh ) dengan menggunakan prosedur – prosedur statistic atau cara – cara lain dari kuantifikasi (pengukuran). Pendekatan kuantitatif memusatkan perhatian pada gejala-gejala yang mempunyai karakteristik tertentu di dalam kehidupan manusia yang dinamakan sebagai variabel. Dalam pendekatan kuantitatif hakikat hubungan di antara variabel – variabel dianalisis dengan menggunakan teori yang objektif”.

#### **3.2 Definisi Operasional Variabel Penelitian**

Menurut Sugiyono (2017:38) “Variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya”.

##### **3.2.1 Variabel Bebas (Independen)**

Menurut Sugiyono (2017:39) “Variabel ini sering disebut sebagai variabel *stimulus, predictor, antecedent*. Dalam bahasa Indonesia sering disebut variabel bebas. Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi

atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat)”.

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

#### 1. Lingkungan Kerja sebagai (X1)

Menurut Nitisemito dalam Setiana (2019:152) “mengartikan bahwa lingkungan kerja merupakan sesuatu yang ada di sekitar para pekerja dan yang mempengaruhi dirinya dalam menjalankan tugas-tugas yang dibebankan”. Kemudian menurut Sedarmayanti dalam Setiana (2019:152) “mengatakan bahwa lingkungan kerja adalah keseluruhan alat perkakas dan bahan yang dihadapi lingkungan sekitarnya, dimana seseorang bekerja, metode kerjanya dan pengaturan kerjanya baik sebagai perseorangan maupun sebagai kelompok”.

Indikator dari Lingkungan kerja menurut Sudaryo, *dkk* (2018:51)

yaitu :

- a. Penerangan
- b. Pewarnaan
- c. Kebersihan
- d. Pertukaran udara
- e. Suara/kebisingan
- f. Keamanan

#### 2. Kepuasan Kerja (X2)

Menurut Handoko dalam Sutrisno (2020:75) mengemukakan kepuasan kerja adalah keadaan emosional yang menyenangkan atau tidak menyenangkan bagi para karyawan memandang pekerjaan mereka. Kepuasan kerja mencerminkan perasaan seseorang terhadap pekerjaannya. Ini tampak dalam sikap positif karyawan terhadap

pekerjaan dan segala sesuatu yang di hadapi di lingkungan kerjanya.

Menurut Rivai (2018:263) indikator kepuasan kerja adalah sebagai berikut:

- a. Isi pekerjaan
- b. Supervisi
- c. Organisasi dan manajemen
- d. Kesempatan untuk maju
- e. Gaji dan keuntungan dalam bidang finansial
- f. Rekan kerja
- g. Kondisi pekerjaan

### 3.2.2 Variabel Terikat (Dependen)

Menurut Sugiyono (2017: 39) “ Variabel terkait (dependen) adalah variabel yang sering disebut sebagai variabel output, krisis, konsekuen. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variable terkait. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi kibat, karena adanya variabel bebas (*independent*).”

Variabel terikat yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

#### 1. Produktivitas kerja

Menurut Tohardi dalam Sutrisno (2020:100) Produktivitas kerja merupakan sikap mental. Sikap mental yang selalu mencari perbaikan terhadap apa yang telah ada. Suatu keyakinan bahwa seseorang dapat melakukan pekerjaan lebih baik hari ini dari pada hari kemarin dan hari esok lebih baik hari ini.

Menurut Sutrisno (2020:104) Indikator dari peroduktivitas kerja yaitu :

- a. Kemampuan
- b. Meningkatkan hasil yang dicapai

- c. Semangat kerja
- d. Pengembangan diri
- e. Mutu
- f. Efisiensi

**Tabel 2**  
**Definisi Operasional Variabel**

No	Variabel	Indikator	Pernyataan/pertanyaan
1	Lingkungan Kerja ( $X_1$ )	Penerangan	Penerangan lampu dan masuknya sinar matahari ke ruang kerja sudah sesuai, sehingga kondisi kerja seperti ini menyenangkan bagi saya
		Pewarnaan	Di dalam ruang kerja, pewarnaan ruangan sudah tertata dengan baik sehingga dapat menunjang saya dalam bekerja
		Kebersihan	Lingkungan kerja yang bersih membuat saya lebih nyaman dan semangat dalam bekerja
		Pertukaran udara	Sistem ventilasi ruang kerja karyawan secara umum sudah baik dan saya bersemangat bekerja pada suhu udara yang ada
		Suara/kebisingan	Saya dapat berkonsentrasi dengan baik karena jauh dari kebisingan
		Keamanan	Tingkat keamanan yang tinggi, membuat saya merasa aman dengan barang – barang yang saya miliki
2.	Kepuasan Kerja ( $X_2$ )	Isi pekerjaan	Saya senantiasa dengan senang hati mengerjakan pekerjaan dengan sebaik-baiknya sehingga hasilnya dapat dipertanggungjawabkan kepada semua pihak
		Supervisi	Pimpinan memberikan dorongan dan perhatian terhadap pekerjaan yang saya lakukan

No	Variabel	Indikator	Pernyataan/pertanyaan
		Organisasi dan manajemen	Perusahaan memberikan pelatihan yang dapat menunjang pengembangan karier saya
		Kesempatan untuk maju	Saya merasa nyaman bekerja disini karena banyaknya peluang untuk maju atau mengembangkan karier
		Gaji dan keuntungan dalam bidang finansial	Gaji yang diberikan perusahaan sudah memenuhi kebutuhan hidup saya
		Rekan kerja	Rekan kerja saya selalu memberi nasehat, dukungan dan membantu saya apabila menghadapi kesulitan dalam pekerjaan
		Kondisi pekerjaan	Fasilitas yang ada di perusahaan sudah memadai untuk kelangsungan pekerjaan saya
3.	Produktivitas kerja (Y)	Kemampuan	Saya mempunyai keterampilan yang sangat baik dalam melaksanakan pekerjaan saya
		Meningkatkan hasil yang di capai	Dalam menyelesaikan pekerjaan, saya harus mendapatkan hasil yang baik
		Semangat kerja	Saya selalu berusaha lebih baik dari hari sebelumnya ketika melakukan pekerjaan
		Pengembangan diri	Saya selalu berusaha memperbaiki terhadap kesalahan yang saya lakukan dalam melaksanakan pekerjaan
		Mutu	Saya selalu berusaha untuk meningkatkan kualitas kerja saya
		Efisiensi	Saya bekerja dengan waktu yang efisien

### 3.3 Populasi Dan Sampel

#### 3.3.1 Populasi

Menurut Sugiyono (2019:80) “Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian di tarik kesimpulannya”. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh karyawan Diva Swalayan Kraksaan Kabupaten Probolinggo sebanyak 148 orang.

#### 3.3.2 Sampel

Menurut Sujarweni (2020:54) “Sampel adalah bagian dari sejumlah karakteristik yang dimiliki oleh populasi yang digunakan untuk penelitian. Bila populasi besar, peneliti tidak mungkin mengambil semua untuk penelitian misal karena terbatasnya dana, tenaga, dan waktu, maka peneliti dapat menggunakannya sampel yang diambil dari populasi itu”. Bila populasi besar dan pneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga, dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang di ambil dari populasi itu dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{1+N.(e)^2}$$

Keterangan :

n : Jumlah sampel

N : Jumlah populasi

e : persentase kesalahan yang diinginkan atau ditolerir dengan asumsi taraf “e” Sebesar 10% (0,1) maka ukuran sampel dalam penelitian ini dapat ditentukan sebagai berikut:

$$n = \frac{148}{1+148(10\%)^2}$$

$$n = \frac{148}{1+148(0.01)^2}$$

$$n = \frac{148}{1+1.48}$$

$n = 59,67$  dibulatkan menjadi 60 karyawan

Berdasarkan perhitungan di atas di dapatkan jumlah sampel sebesar 60 pada Diva Swalayan Kraksaan Kabupaten Probolinggo. Teknik pengambilan sampel yang di gunakan dalam penelitian ini adalah *probability sampling*.

Menurut Sujarweni (2020:69) “*Probability Sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk di pilih menjadi anggota sampel”. Salah satu teknik *probability sampling* ini adalah teknik *simple random sampling*. Menurut Sugiyono (2019:82) “*Simpel Random Sampling* adalah dikatakan *simple* (sederhana) karena pengambilan anggota sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada di dalam populasi itu”.

### 3.4 Sumber Data dan Metode Pengumpulan Data

#### 3.4.1 Sumber Data

##### 1. Data Primer

Menurut Sujarweni (2020:73) “Data Primer : data yang diperoleh dari responden melalui kuesioner, kelompok fokus, dan panel, atau juga data hasil wawancara peneliti dengan narasumber”.

## 2. Data Sekunder

Menurut Sujarweni (2020:74) “Data Sekunder : data yang didapat dari catatan, buku, majalah berupa laporan keuangan publikasi perusahaan, laporan pemerintah, artikel, buku-buku sebagai teori, majalah, dan lain sebagainya”.

Data sekunder dalam penelitian ini yaitu :

- a. Sejarah singkat Diva Swalayan Kraksaan Kabupaten Probolinggo.
- b. Visi dan Misi Diva Swalayan Kraksaan Kabupaten Probolinggo.
- c. Struktur organisasi Diva Swalayan Kraksaan Kabupaten Probolinggo.

### **3.4.2 Metode Pengumpulan Data**

#### 1. Observasi

Menurut Sujarweni (2020:75) “Observasi adalah pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian”. Dalam penelitian ini peneliti melakukan pengamatan secara langsung untuk mendapatkan suatu informasi yang ada pada Diva Swalayan Kraksaan Kabupaten Probolinggo

#### 2. Wawancara

Menurut Moleong (2017:186) “Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (interviewer) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (interviewee) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu”.



### 3. Dokumentasi

Menurut Sugiyono (2017:240) “Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlaku. Dokumentasi bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang”.

### 4. Kuesioner (Angket)

Menurut Sugiyono (2017:142) “Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya”. Dalam laporan ini penulis akan menggunakan jenis kuesioner tertutup.

Menurut Sugiyono (2017:92) “Skala pengukuran merupakan kesepakatan yang digunakan sebagai acuan untuk menentukan panjang pendeknya interval yang ada di dalam alat ukur. Sehingga alat ukur tersebut bila digunakan dalam pengukuran akan menghasilkan data kuantitatif”.

Dalam penelitian ini menggunakan variabel yang akan di ukur dengan skor sebagai berikut:

- |                              |             |   |
|------------------------------|-------------|---|
| a. STS = Sangat Tidak Setuju | diberi skor | 1 |
| b. TS = Tidak Setuju         | diberi skor | 2 |
| c. KS = Kurang Setuju        | diberi skor | 3 |
| d. S = Setuju                | diberi skor | 4 |
| e. SS = Sangat Setuju        | diberi skor | 5 |

### **3.5 Metode Analisis Data**

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik statistik deskriptif. Menurut Sugiyono (2017:147) “Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi”.

#### **3.5.1 Uji Validitas dan Uji Reliabilitas**

##### **1. Uji Validitas**

Menurut Sujarweni (2019:108) “Uji validitas sebaiknya di lakukan pada setiap butir pertanyaan di uji validitasnya. Hasil  $r$  hitung kita bandingkan dengan  $r$  table dimana  $df = n-2$  dengan sig 5% jika  $r$  table  $< r$  hitung maka valid”.

##### **2. Uji Reliabilitas**

Menurut Ghozali dalam Sujarweni (2020:158) Uji Reliabilitas dilakukan terhadap item pertanyaan yang dinyatakan valid. Uji ini digunakan untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variable atau konstruk.” Suatu kuesioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pernyataan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Suatu variable dikatakan reliabel jika memiliki *Cronbach Alpha*  $> 0,60$ .

### 3.5.2 Uji Asumsi Klasik

Sebelum di lakukan pengujian analisis regresi linier berganda terhadap hipotesis penelitian, maka di lakuka terlebih dahulu suatu pengujian asumsi klasik atas data yang akan di olah sebagai berikut :

#### 1. Uji Normalitas

Menurut Sujarweni (2019:120) “uji normalitas adalah uji untuk mengukur apakah data memiliki distribusi normal sehingga dapat dipakai dalam *statistic parametic*, jika data tidak berdistribusi normal dapat di pakai *statistic non parametic*. Uji normalitas adalah melakukan perbandingan antara data yang kita miliki dengan data berdistribusi normal yang memiliki mean dan standart deviasi yang sama dengan kita”.

#### 2. Uji Multikolinieritas

Menurut Sujarweni (2019:158) “uji multikolinieitas diperlukan untuk mengetahui ada tidaknya variable independen yang memiliki kemiripan antar variabel independen dalam suatu model.” Kemiripan antar variabel independen akan mengakibatkan korelasi yang sangat kuat. Selain itu untuk di uji ini juga akan menghadapi kebiasaan dalam proses pengambilan keputusan mengenai pengaruh keputusan mengenai pengaruh pada uji parsial masing – masing variable independen terhadap variabel dependen. Jika VIF yang dihasilkan diantara 1-10 maka tidak terjadi multikolonieritas.

### 3. Uji Heteroskedastisitas

Menurut Sujarweni (2019:159) “Heteroskedastisitas menguji terjadinya perbedaan *variance residual* suatu periode pengamatan ke periode pengamatan lain”. Cara memprediksi ada tidaknya Heteroskedastisitas pada suatu model dapat dilihat dengan pola uji glejser, glejser mengusulkan untuk meregres nilai absolut residual terhadap variabel independent. Hasil probabilitas dikatakan signifikan jika nilai signifikannya  $> 0,05$ .

### 4. Uji Autokorelasi

Menurut Sujarweni (2019:177) “Menguji autokorelasi dalam suatu model bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya korelasi antar variabel pengganggu pada periode tertentu dengan variabel sebelumnya. Untuk data time series autokorelasi sering terjadi. Tapi untuk data yang sampelnya *crosssection* jarang terjadi karena variable pengganggu satu berbeda dengan yang lain.”

Mendeteksi autokorelasi dengan menggunakan nilai Durbin Watson dengan kriteria jika :

- a. Angka D-W di bawah -2 berarti ada autokorelasi positif
- b. Angka D-W di antara -2 dan =2 berarti tidak ada autokorelasi
- c. Angka D-W di atas =2 berarti ada autokorelasi negative

#### 3.5.3 Analisis Regresi Berganda

Menurut Sujarweni (2019 : 227) “Penelitian ini bertujuan melihat pengaruh antara variabel dependen dengan skala pengukuran atau rasio

dalam suatu persamaan linier.”

Persamaan regresi berganda yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Keterangan :

Y = Variabel terikat (Produktivitas kerja)

a = Nilai konstanta (besarnya nilai Y jika  $X_1$  dan  $X_2$  adalah 0 )

$b_1 - b_2$  = koefisien regresi, yaitu nilai peningkatan atau penurunan variable Y yang didasarkan varabel  $X_1$  dan  $X_2$

$X_1 - X_2$  = variabel bebas (lingkungan kerja dan kepuasan kerja)

e = *Error*

### 3.5.4 Koefisien Determinasi

Menurut Sujarweni (2019:164) “Koefisien determinasi (R) digunakan untuk mengetahui persentase perubahan variable tidak bebas (Y) yang disebabkan oleh variabel bebas (X). Jika  $R^2$  semakin besar, maka presentase perubahan variable tidak bebas (Y) yang disebabkan oleh variable (X) semakin tinggi. Jika  $R^2$  Semakin kecil, maka presentase perubahan variable tidak bebas (Y) yang disebabkan oleh variable bebas (X) semakin rendah.”

### 3.5.5 Uji Hipotesis

#### 1. Parsial (Uji t )

Uji t menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variable independen atau variable perjas secara individual (parsial dalam menerangkan variable dependen. Apabila nilai probabilitas signifikannya lebih kecil dari

0,05 (5%) maka suatu variable independen ( $X_1$  dan  $X_2$ ) berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen ( $Y$ ). Hipotesis diterima jika taraf signifikan ( $\alpha$ )  $< 0,05$  dan hipotesis ditolak jika taraf signifikansi ( $\alpha$ )  $> 0,05$  (Sujarweni 2019:161).

Kriteria :

- a. Jika  $t$  hitung  $> t$  table maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima.
- b. Jika  $t$  hitung  $< t$  table maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak.

Atau

- a. Jika  $p < 0,05$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima
- b. Jika  $p > 0,05$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak

## 2. Simultan (Uji F)

Menurut Sujarweni (2019:162) signifikansi model regresi secara simultan di uji dengan melihat nilai signifikansi ( $\text{sig}$ ) dimana jika nilai  $\text{sig}$  dibawah 0,05 maka variabel independent ( $X_1$  dan  $X_2$ ) berpengaruh terhadap variabel dependen ( $Y$ ). Uji F- statistic digunakan untuk membuktikan ada pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen secara simultan (bersama - sama).

Kriteria :

- a. Jika  $F$  hitung  $> F$  table maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima.
- b. Jika  $F$  hitung  $< F$  table maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak.

Atau

- a. Jika  $p < 0,05$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima
- b. Jika  $p > 0,05$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak

### 3. Uji Dominan

Untuk mengetahui variabel bebas mana yang mempunyai pengaruh paling dominan terhadap variabel terikat maka digunakan uji *Standardized Coefisient Beta*.

Keuntungan dengan menggunakan uji *Standardized Coefisient Beta* adalah mampu mengeliminasi perbedaan unit ukuran pada variabel independen (Ghozali, 2018:102).